

Original Article\*)

**Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal Tahun 2022***(The Relationship of Husband Support, the Role of the Midwife and Sources of Information on the Compliance of Pregnant Mothers in HBsAg Audit in Cikedal Puskesmas in 2022)***Tati Hanurawati<sup>1</sup>**<sup>1</sup>PMB Tati Hanurawati

Email correspondent: kesayanganpapap@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** HBsAg examination is important to detect Hepatitis B in pregnant women, so it needs to be done during the first visit to health workers, as an effort to prevent and control the disease.

**Methods:** This study used an observational analytic method with a cross-sectional study design and used the chi-square test. The sampling technique was carried out by side total with a total sample of 118 people.

**Results:** The results showed that there was a relationship between husband's support (p-value = 0,000 and OR = 5,023), the role of the midwife (p-value = 0,018 and OR = 2,436), and sources of information (p-value = 0,004 and OR = 3,707) with compliance. pregnant women in HBsAg examination. It was concluded that there was a relationship between the husband's support, the role of midwives, and sources of information with pregnant women's compliance in the HBsAg examination at the Cikedal Health Center in 2022.

**Discussion:** It is hoped that the Cikedal Health Center will provide an appeal to doctors, midwives, and other health workers to encourage the public to carry out HBsAg examinations and carry out HBsAg examinations as well as possible. in the first trimester and repeated in each trimester.

**Keywords:** husband's support, the role of midwife, source of information, HBsAg

**Artikel**

Disubmit (Received) : 20 August 2022

Diterima (Accepted) : 30 August 2022

Diterbitkan (Published) : 31 August 2022

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Menurut Data WHO diperkirakan 296 juta orang hidup dengan infeksi Hepatitis B kronis pada 2019, dengan 1,5 juta infeksi baru setiap tahun. Pada tahun 2019, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan 820,000 kematian, sebagian besar disebabkan oleh sirosis dan karsinoma hepatoseluler (kanker hati primer).<sup>1</sup> Di Asia Tenggara ada hampir 60 juta orang yang hidup dengan infeksi virus hepatitis B (HBV) kronis, lebih dari 10,5 juta dengan infeksi virus Hepatitis C (HCV) kronis, dan 3,7 juta orang yang hidup dengan HIV. Kematian akibat Hepatitis B dan C di Wilayah SEA terus menjadi signifikan dengan lebih dari 218,000 kematian pada tahun 2019.<sup>2</sup> Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Balitbangkes tahun 2013, penderita Hepatitis B dan C di Indonesia diperkirakan 20 juta orang (Prevalensi Hepatitis B sebesar 7,1% dan Hepatitis C 1%).<sup>3</sup> Prevalensi Hepatitis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,2% meningkat dua kali dibandingkan Riskesdas tahun 2007 yang sebesar 0,6%. Prevalensi semakin meningkat pada penduduk berusia diatas 15 tahun. Jenis Hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia adalah Hepatitis B (21,8%).<sup>4</sup>

Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg tahun 2019 yaitu sebanyak 2,540,158 orang atau sebanyak 48,25% dari target ibu hamil. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg menemukan bahwa sebanyak 46,064 (1,81%) ibu hamil terdeteksi HBsAg Reaktif (Positif). Di Provinsi Banten presentase ibu hamil dengan HBsAg reaktif sebesar 1,49%.<sup>5</sup> Berdasarkan Laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2020 jumlah ibu hamil di Kabupaten Pandeglang berjumlah 21,562 sasaran ibu hamil, dari jumlah itu yang di periksa HBsAg sebanyak 15,929 sasaran ibu hamil, dan yang hasil pemeriksaan HBsAg positif sebanyak 46 sasaran ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah sasaran ibu hamil di Kabupaten Pandeglang sebanyak 27,127 sasaran ibu hamil dengan total yang di periksa HBsAg sebanyak 19,579 orang ibu hamil, dan dari jumlah tersebut di dapatkan data ibu hamil dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif sebanyak 190 sasaran ibu hamil, jumlah ini meningkat sebanyak 144 kasus dibandingkan dengan tahun 2020.<sup>6</sup>

Berdasarkan Data Puskesmas Cikedal pada tahun 2019 terdapat 678 sasaran ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang di periksa HBsAg sebanyak 358 sasaran ibu hamil dan yang positif pada saat pemeriksaan HBsAg sebanyak 5 orang ibu hamil. Pada tahun 2020 terdapat 678 sasaran ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang di periksa HBsAg sebanyak 499 sasaran ibu hamil dan yang positif pada saat pemeriksaan HBsAg sebanyak 7 orang ibu hamil. Berbeda dengan tahun 2021 terjadi penurunan kasus, data sasaran ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 724 sasaran ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang di periksa HBsAg sebanyak 460 sasaran ibu hamil dan yang positif 3 orang ibu hamil.<sup>7</sup>

Noubiap *et al* menyatakan VHB dapat menginfeksi ibu hamil melalui cairan tubuh seperti darah yang terkontaminasi dalam tindakan transfusi darah yang terbukti berhubungan dengan kejadian infeksi VHB pada 33 ibu hamil dengan risiko 12,59 kali secara parenteral masuk ke hepatosit dalam bentuk partikel Dane. Franco *et al* menyatakan VHB juga ditemukan dalam air liur, air mata, semen dan lendir vagina yang akan menginfeksi host secara horisontal melalui kulit dan mukosa yang mengalami lesi melalui aktivitas seksual. Tindakan medis yang berisiko seperti upaya kuretase, operasi bedah 4 orang (26,67%) yang membuka jalan masuk infeksi VHB akibat keperluan jaringan. Konsep penyebaran penyakit infeksi Hepatitis B merupakan interaksi host (ibu hamil), agent (virus Hepatitis B) dan environment (fisik, biologi, dan sosial ekonomi).

Kondisi kesehatan ibu hamil dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan janin. Pada ibu hamil dapat terjadi beberapa perubahan mulai dari pembuahan hingga masa kehamilan. Infeksi virus Hepatitis B adalah masalah yang cukup serius pada ibu hamil karena berpotensi besar tertular pada bayi. Menurut Sinaga dkk (2018) karena tingginya penularan Hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan sekitar 90% ibu yang mengidap Hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi VHB pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi *carrier* VHB.<sup>8</sup> Sekitar 3,9% ibu hamil merupakan pengidap Hepatitis dengan risiko transmisi maternal kurang lebih sebesar 90% anak yang tertular secara vertikal dari ibu dengan HBsAg (+) selama tahun pertama kehidupan akan berkembang mengalami Hepatitis B kronis 90% dan akan menjadi *carrier*. WHO 2016

menyatakan anak-anak yang terinfeksi sebelum usia 6 tahun dapat menjadi infeksi kronis sebesar 30-50%. Anak yang terinfeksi tersebut 25% meninggal karena penyakit hati kronis atau kanker hati. Maka pencegahan penularan secara vertikal merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam memutus rantai penularan Hepatitis B.<sup>9</sup>

Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum persalinan merupakan skrining adanya penularan Hepatitis B. Risiko penularan Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif, berbahaya terhadap janin yang dikandung ibu karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Selain itu, bahaya penularan infeksi Hepatitis B saat persalinan dapat pula terjadi secara horizontal yaitu pada tenaga medis yang melakukan pertolongan pada ibu hamil selama proses persalinan.<sup>8</sup> Risiko Hepatitis pada ibu hamil adalah ruptur varises esofagus dan menyebabkan perdarahan (20-25%), khususnya pada trimester kedua, jaundice dan ruptur aneurisma limpa. Pasien sirosis memiliki risiko dekompensasi VHB saat perinatal. Berdasarkan studi retrospektif pada 400 ibu dengan sirosis VHB, dijumpai 15% serangan berat saat hamil, 1,8% kematian maternal, dan 5,2% kematian fetus. Mengingat prognosis jangka panjang yang buruk, pada ibu hamil dengan Hepatitis B kronik disarankan menjalani transplantasi hepar, aborsi, dan sterilisasi. Selain itu, 40% bayi yang lahir dari ibu dengan infeksi VHB 1 dari 4 bayi memiliki risiko meninggal akibat penyakit hepar kronik.<sup>10</sup>

Efek negatif dari HBsAg akan bisa diketahui pada bayi baru lahir pada saat proses persalinan, seperti terjadinya asfiksia pada bayi selain itu, HBsAg pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR).<sup>11</sup> Sebuah studi telah menunjukkan bahwa infeksi HBV kronis dapat menyebabkan Diabetes Melitus gestasional, perdarahan antepartum, dan meningkatkan risiko persalinan prematur. Ibu dengan komplikasi fungsi hati yang abnormal, rentan terhadap perdarahan pasca persalinan, infeksi nifas, bayi dengan berat badan rendah, gawat janin, kelahiran premature, dan kematian janin.<sup>12</sup>

Pemeriksaan HBsAg merupakan hal penting untuk mendeteksi Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama di tenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Perilaku pemeriksaan HBsAg oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami.<sup>13</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri dari faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, ekonomi dan sebagainya), faktor *enabling* (ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan dan ketahanan pangan rumah tangan, sumber informasi dan sebagainya), faktor *reinforcing* (keluarga, teman, suami, petugas kesehatan).<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian Putri *et al* (2019) dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga didapatkan hasil bahwa  $p < \alpha$  berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Hepatitis.<sup>11</sup> Dari penelitian Apriadi (2021) didapatkan hasil statistik menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan ( $p = 0,028$ ) memiliki hubungan bermakna dengan keikutsertaan screening Hepatitis "B" pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Patihah ( $p < 0,05$ ).<sup>15</sup> Kemudian berdasarkan penelitian Lisnawati and Purwati (2021) didapatkan sumber informasi dengan p-value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.<sup>16</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 dengan telaah dokumen dan wawancara. Dari telaah dokumen data didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 724 orang dan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 460 orang dengan 3 orang positif. Sehingga dapat diketahui presentasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebesar 63,5% dan presentase ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HBsAg sebesar 36,5%. Dari hasil wawancara kepada 10 reponden didapatkan 6 orang patuh dalam melakukan pemeriksaan HBsAg dan 4 orang tidak patuh dalam pemeriksaan HBsAg dimana diketahui berdasarkan dukungan suami didapatkan bahwa 6 orang mendapatkan dukungan suami dimana suami menemani dan memotivasi ibu hamil untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh dan 4 orang mendapatkan dukungan suami dimana suami bersikap acuh tak acuh kepada ibu hamil dan tidak memberikan motivasi dan dukungan dalam pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan peran bidan didapatkan 7 orang mendapatkan edukasi dan dukungan dari bidan serta mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan

HBsAg dan 3 orang tidak mendapatkan edukasi, motivasi maupun informasi dari bidan mengenai pemeriksaan HBsAg. Berdasarkan sumber informasi didapatkan 3 orang mendapatkan informasi melalui media cetak dan non cetak sehingga informasi yang didapatkan mengenai pemeriksaan HBsAg lengkap dan 7 orang hanya dari media cetak sehingga informasi yang didapatkan terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal Tahun 2022.

**Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *survey*. Dengan design penelitian analitik observasional dan rancangan study penelitian menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang pada bulan Maret-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Cikedal yaitu berjumlah 118 orang. Jenis sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan teknik sampling yaitu *total sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>17</sup> Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 118 orang.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 soal dukungan suami, 20 soal peran bidan, 2 soal sumber informasi dan 10 soal kepatuhan HBsAg. Dimana kuesioner dukungan suami, peran bidan dan kepatuhan HBsAg menggunakan skala likert dan kuesioner sumber informasi menggunakan skala Guttman. Telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian dimana seluruh pertanyaan kepatuhan HBsAg dan peran bidan adalah valid, dan pada kuesioner dukungan suami terdapat 5 soal tidak valid sehingga pertanyaan tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning data, and tabulating data*. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square.

**Hasil**

**Analisa Univariante**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan, Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Kepatuhan	Tidak Pasti	61	51,7
	Pasti	57	48,3
	Total	118	100
Dukungan Suami	Kurang Mendukung	65	55,1
	Mendukung	53	44,9
	Total	118	100
Peran Bidan	Kurang Berperan	63	53,4
	Berperan	55	46,6
	Total	118	100
Sumber Informasi	Media Cetak	31	26,3
	Media Non Cetak	87	73,7
	Total	118	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan kepatuhan tidak pasti sebanyak 61 orang (51,7%) dan responden dengan kepatuhan pasti sebanyak 57 orang (48,3%). Dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 65 orang (55,1%) dan responden dengan dukungan suami yang mendukung sebanyak 53 orang (44,9%). Dari 118 orang responden, didapatkan responden yang menyatakan bidan kurang berperan sebanyak 63 orang (53,4%) dan responden yang menyatakan bidan berperan sebanyak 55

orang (46,6%). Dari 118 orang responden, didapatkan responden yang menyatakan mendapatkan sumber informasi dari media cetak sebanyak 31 orang (26,3%) dan responden yang menyatakan mendapatkan sumber informasi dari media non cetak sebanyak 87 orang (73,7%).

**Analisa Bivariate**

**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg

Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (95%)
	Tidak Pasti		Pasti					
Dukungan Suami	F	%	F	%	F	%		
Kurang Mendukung	45	38,1	20	16,9	65	55,1		
Mendukung	16	13,6	37	31,4	53	44,9	0,000	5,023 (2,366-11,445)
Total	61	51,7	57	48,3	118	100		

Dari tabel 2 diketahui dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 65 orang (55,1%), dimana 45 orang (38,1%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 20 orang (16,9%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden dengan dukungan suami mendukung sebanyak 53 orang (44,9%), dimana 16 orang (13,6%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 37 orang (31,4%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg. Dan didapatkan nilai OR sebesar 5,023 yang artinya ibu hamil dengan dukungan suami yang mendukung berpeluang sebesar 5 kali lebih besar dalam kepatuhan pemeriksaan HBsAg di dibandingkan ibu hamil dengan dukungan suami yang kurang mendukung.

**Tabel 3.** Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg

Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (95%)
	Tidak Pasti		Pasti					
Peran Bidan	F	%	F	%	F	%		
Kurang Berperan	39	33,1	24	20,3	63	53,4		
Berperan	22	18,6	33	28	55	46,6	0,018	2,436 (1,161-5,116)
Total	61	51,7	57	48,3	118	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 118 orang responden, didapatkan responden yang menyatakan bidan kurang berperan sebanyak 63 orang (53,4%), dimana 39 orang (33,1%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 24 orang (20,3%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden yang menyatakan bidan berperan sebanyak 55 orang (46,6%), dimana 22 orang (18,6%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 33 orang (28%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,18 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg. Dan didapatkan nilai OR sebesar 2,436 yang artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari bidan berpeluang sebesar 2 kali lebih besar dalam kepatuhan pemeriksaan HBsAg di dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari bidan.

**Tabel 4.** Hubungan Sumber Informasi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HbsAg

Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (95%)
	Tidak Pasti		Pasti					
Sumber Informasi	F	%	F	%	F	%		
Media Cetak	23	19,5	8	6,8	31	26,3		
Media Non Cetak	38	32,2	49	41,5	87	73,7	0,004	3,707 (1,493-9,203)
Total	61	51,7	57	48,3	118	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan sumber informasi dari media cetak sebanyak 31 orang (26,3%), dimana 23 orang (19,5%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 8 orang (6,8%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan sebanyak 87 orang (73,7%), dimana 38 orang (32,2%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 49 orang (41,5%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg. Dan didapatkan nilai OR sebesar 3,707 yang artinya ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari media non cetak (tenaga kesehatan, televisi, tokoh agama) berpeluang sebesar 4 kali lebih besar dalam kepatuhan pemeriksaan HBsAg di bandingkan ibu hamil dengan sumber informasi dari media cetak (koran, leaflet, majalah).

**Pembahasan**  
**Kepatuhan**

Berdasarkan penelitian terhadap 118 orang responden, didapatkan responden dengan kepatuhan tidak pasti sebanyak 61 orang (51,7%) dan responden dengan kepatuhan pasti sebanyak 57 orang (48,3%). Kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya taat, suka mentaati dan mentaati perintah, aturan, dan sebagainya.<sup>18</sup> Pemeriksaan HBsAg merupakan hal penting untuk mendeteksi Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama di tenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Perilaku pemeriksaan HBsAg oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami.<sup>13</sup> Perilaku kesehatan dibentuk melalui interaksi yang kompleks dari faktor-faktor internal individu maupun eskternal sebagai penentu tindakan. Faktor internal individu meliputi usia, pendidikan, pada ibu hamil gravida dan usia kehamilan, keluarga dari ibu, sosial ekonomi, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, motivasi dan sikap.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian terhadap 118 orang responden, didapatkan responden dengan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 65 orang (55,1%) dan responden dengan dukungan suami yang mendukung sebanyak 53 orang (44,9%). Responden yang menyatakan bidan kurang berperan sebanyak 63 orang (53,4%) dan responden yang menyatakan bidan berperan sebanyak 55 orang (46,6%). Dan responden yang menyatakan mendapatkan sumber informasi dari media cetak sebanyak 31 orang (26,3%) dan responden yang menyatakan mendapatkan sumber informasi dari media non cetak sebanyak 87 orang (73,7%). Dukungan suami selama masa ibu hamil akan membuatnya merasa nyaman dan terjadi emosinya. Ibu dapat menjalani masa kehamilannya dengan baik. Suami adalah salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif pada masa kehamilan.<sup>20</sup> Bidan diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab secara akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan dan asuhan selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas secara berkesinambungan dan paripurna.<sup>21</sup> Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.<sup>11</sup>

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg**

Berdasarkan hasil penelitian dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 65 orang (55,1%), dimana 45 orang (38,1%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 20 orang (16,9%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden dengan dukungan suami mendukung sebanyak 53 orang (44,9%), dimana 16 orang (13,6%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 37 orang (31,4%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.<sup>11</sup> Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, yaitu sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.<sup>20</sup> Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan yang membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan nyaman. Dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa lebih tenang dan aman.<sup>22</sup> Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan suami selama masa ibu hamil akan membuatnya merasa nyaman. Suami adalah salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif pada masa kehamilan. Sikap positif dan dukungan yang baik dari suami akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu sehat dan kuat.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2019) yaitu Dukungan suami memiliki nilai signifikan 0,049, dimana p-value  $> 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian juga didapatkan Hasil statistik menunjukkan bahwa peran suami (p = 0.018) memiliki hubungan bermakna dengan keikutsertaan screening Hepatitis “B” pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Patihah (p < 0,05).<sup>15</sup> Menurut asumsi peneliti suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu, karena suami memiliki peran sebagai motivator dan penentu kebijakan didalam rumah tangga. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari seorang suami, dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan dorongan suami, ibu hamil akan merasa diperhatikan, disayangi, dan didamping yang dapat membuat ibu merasa lebih tenang dan aman.

### **Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg**

Berdasarkan hasil penelitian dari 118 orang responden, didapatkan responden yang menyatakan bidan kurang berperan sebanyak 63 orang (53,4%), dimana 39 orang (33,1%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 24 orang (20,3%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden yang menyatakan bidan berperan sebanyak 55 orang (46,6%), dimana 22 orang (18,6%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 33 orang (28%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg.

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab secara akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan dan asuhan selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas secara berkesinambungan dan paripurna. Dalam menjalankan profesinya bidan mempunyai peran dan fungsi yang diatur secara jelas pada standar asuhan kebidanan, meliputi peran pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Sebagai pelaksana bidan memiliki tiga kategori tugas yaitu

tugas mandiri, kolaborasi dan tugas ketergantungan, sebagai pendidik bidan mempunyai dua tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader. Sebagai pengelola memiliki dua tugas yaitu pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim, sebagai peneliti melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun kelompok.<sup>21</sup> Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.<sup>11</sup> Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2019) yaitu Dukungan Petugas Kesehatan memiliki nilai signifikan 0,027, dimana  $p\text{-value} > 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan Hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian juga didapatkan hasil statistik menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan ( $p = 0,028$ ) memiliki hubungan bermakna dengan keikutsertaan screening Hepatitis "B" pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Patihah ( $p < 0,05$ ).<sup>15</sup>

Menurut asumsi peneliti bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pemeriksaan HBsAg, dimana bidan memiliki peran sebagai pendidik, pendamping dan juga sebagai motivator. Bidan dapat memberikan informasi mengenai bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pemeriksaan HBsAg kepada ibu hamil sehingga ibu hamil tahu pentingnya pemeriksaan tersebut. Tidak hanya sebagai pendidik bidan juga berperan sebagai pendamping dan motivator, dimana saat ibu hamil memerlukan pendampingan saat pemeriksaan maka bidan dapat mendampingi pasien dan memotivasi pasien untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 118 orang responden, didapatkan responden dengan sumber informasi dari media cetak sebanyak 31 orang (26,3%), dimana 23 orang (19,5%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 8 orang (6,8%) responden dengan kepatuhan pasti. Diketahui responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan sebanyak 87 orang (73,7%), dimana 38 orang (32,2%) responden dengan kepatuhan tidak pasti dan 49 orang (41,5%) responden dengan kepatuhan pasti. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg.

Sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh Kusumastuti I.<sup>23</sup> Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi.<sup>24</sup> Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu cetak dan non cetak. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti: buku, majalah, dan koran. sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. sumber informasi tersebut terdiri dari :pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, journal elektronik dan sumber informasi elektronik atau digital yang lain.<sup>24</sup> Bidan sebagai sumber informasi berkaitan dengan perannya sebagai pendidik pada pelayanan kesehatan KIA/KB, mendidik dan memberikan informasi kesehatan tentang perawatan kehamilan, bersalin dan nifas, perawatan anak dan kontrasepsi merupakan tugas independen dan rutinitas yang setiap saat memberikan asuhan.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2018) yaitu Dari hasil uji hipotesis chi-square diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015.<sup>23</sup> Menurut asumsi peneliti sumber informasi mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam

pemeriksaan kehamilan karena sumber informasi dari media cetak seperti majalah, koran, buku dan lainnya lebih sulit dipahami dibanding informasi yang didapatkan dari media non cetak yaitu televisi, pengajar atau tenaga kesehatan. Pengajar atau tenaga kesehatan dapat menjelaskan secara lebih mudah dan terperinci sehingga akan mudah dipahami oleh ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HBsAg.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

WHO : World Health Organization  
BBLR : Berat Badan Lahir Rendah  
RDT : Rapid Diagnostic Test

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor: 719/SK/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Kebidanan dengan tujuan mengetahui Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal.

### **Pendanaan**

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Tati Hanurawati sebagai peneliti utama dalam penelitian ini yang berkontribusi secara langsung dalam penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **References**

1. World Health Organization. Hepatitis B (Internet). World Health Organization. 2021. Available From: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b#:~:text=WHO estimates that 296 million,carcinoma \(primary liver cancer\).](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b#:~:text=WHO estimates that 296 million,carcinoma (primary liver cancer).)
2. World Health Organization. Call for Applications for Members to Serve on Strategic and Technical Advisory Group on Viral Hepatitis, HIV and Sexually Transmitted Infections in the South-East Asia Region. World Health Organization (Internet). 2022: Available From: <https://www.who.int/southeastasia/news/articles-detail/call-for-applications-for-members-to-serve-on-strategic-and-technical-advisory-group-on-viral-hepatitis-hiv-and-sexually-transmitted-infections-in-the-south-east-asia-region>.
3. Kemenkes RI. Panduan Peringatan Hari Hepatitis Sedunia XII 28 Juli 2021. 2021:0-19.
4. Infodatin Kemenkes. Situasi Penyakit Hepatitis B Di Indonesia Tahun 2017. J Chem Inf Model. 2017; 53(9): 1689-99.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 2019. 497 p.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Data Sasaran HBsAg. Pandeglang: 2021.
7. Puskesmas Cikedal. Data Sasaran HBsAg. Pandeglang: 2021.
8. Dunggio CM. Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Ibu Hamil

- Trimester Satu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah. *Hulonthalo J Ilmu Kesehatan*. 2022.
9. Bustami A, Anita A. Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B pada Masa Perinatal. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2020;15(2):145.
  10. Gozali AP. Diagnosis, Tatalaksana, Dan Pencegahan Hepatitis B Dalam Kehamilan. *CDK J*. 2020: 47(5): 354-8.
  11. Putri DK., Hanum R., Juliana Simanjuntak H. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis. *Nurs Arts*. 2019: 13(1): 12-22.
  12. Susanti, Sernita, Firdayan. Deteksi Penyakit Hepatitis-B Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abeli Kota Kendari. 2017: 4(1): 572-5.
  13. Pemula G., Zuraida R., Susianti S. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAG. *J Aisyah J Ilmu Kesehatan*. 2021: 6(2): 219-23.
  14. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA: 2017. 1-240 p.
  15. Apriadi D. Analisis Faktor Keikutsertaan Screening Hepatitis “B” Pada Ibu Hamil Factors Analysis of Hepatitis “B” Screening Participation in Pregnant Women. 2021.
  16. Lisnawati, Purwati SH. Pengaruh Leaflet Dibandingkan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Di Uptd Puskesmas Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu Tahun 2020. *J Kebidanan Kestra*. 2021: 4(1): 25-30.
  17. Lestari KE., Yudhanegara MR. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama: 2017.
  18. Ardiyantika NN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. 2019: (2): 135. Available From: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
  19. Chasanah S., Dewanti L., Anis W. The Influence of Internal Factors of Pregant Women on Triple Elimination Examination. *Indonesia Midwifery Heal Sci J*. 2021: 5(1): 88-102.
  20. Sari RN., Kusparlina EP. Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Antenatal Care Di Desa Bagi Kabupaten Madiun. *Global Health Science*. 2017: 2(3): 260-5.
  21. Rodiyatun, Rahardjo S., Choirin M. Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Pencapaian Peran Bidan Sebagai Pendidikan. *J Peneliti Kesehatan Suara Forikes*. 2016: VII: 14-20.
  22. Harahap YW., Hairani N., Sartika S., Dewi S., Studi P., Kesehatan I et al. Hubungan Dukungan Suami Dan Umur Akseptor KB Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD. 2019: 4(2): 29-36.
  23. Kusumastuti I. Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. 2018: 8(3): 124-32.
  24. Shobirin MSH., Safii M., Roekhan. Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial (Internet). *Jember: RFM PRAMEDIA JEMBER: 2020. 1-179 p. Available From: [https://www.google.co.id/books/edition/Pola\\_Perilaku\\_Pencarian\\_Informasi\\_Generasi\\_Milenial/BI0XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Perilaku_Pencarian_Informasi_Generasi_Milenial/BI0XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)*.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---